

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS EKSPOSISI
ANALISIS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE
PROBLEM SOLVING KELAS XI-IPA-2 SMA NEGERI 2 TENGGARONG**

PADMA KIRTI VIRYA MURTI
SMA Negeri 2 Tenggara Seberang
e-mail: padma.01907@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri, karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Kemampuan untuk menemukan sendiri dan belajar sendiri dianggap dapat dipelajari yakni siswa harus belajar berbagai macam strategi yang ada dan tepat juga bagaimana menggunakan strategi yang benar. Oleh karena itu, belajar penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan pemahaman siswa pada materi bacaan teks Eksposisi Analisis dengan menggunakan model Pembelajaran Creative Problem Solving. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 59,82 % pada Siklus I, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 70,55 % dan siklus 3 mencapai 82,41 %, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Pembelajaran Creative Problem Solving dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI-IPA-2 dengan ketuntasan mencapai 100 %, dengan demikian model Pembelajaran Creative Problem Solving efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada isi bacaan Bahasa Inggris khususnya dalam materi teks Eksposisi Analisis di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Creative Problem Solving.

ABSTRACT

The teacher's role in the teaching and learning process is no longer conveying knowledge but fostering knowledge and guiding students to learn on their own, because student success largely depends on their ability to learn independently and monitor their own learning. The ability to self-discovery and self-study is considered learnable, that is, students must learn a variety of existing and appropriate strategies as well as how to use the correct strategies. Therefore, learning is very important for every teacher to understand as well as possible about the student learning process so that he can provide guidance and provide an appropriate and harmonious learning environment for students. The aim of this research was to find out how to improve students' understanding of the reading material of the Analytical Exposition text by using the Creative Problem Solving Learning model. This action research was conducted in 3 cycles. From the results of the actions taken it is proven to be able to improve student achievement by achieving ideal standards. From 59.82% in Cycle I, it can increase in cycle 2 to 70.55% and cycle 3 to 82.41%, and classically it has achieved completeness. The results of this action research show that learning with the Creative Problem Solving Learning model can increase students' understanding of class XI-IPA-2 with completeness reaching 100%, thus the Creative Problem Solving Learning model is effective in increasing students' understanding of English reading content, especially in text material Exposition of Analysis at Tenggara Seberang 2 Public High School, Kutai Kartanegara Regency.

Keywords: Student Learning Outcomes, Creative Problem Solving Learning Model.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan, dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pemahaman akan pengertian dan pandangan guru terhadap metode mengajar akan mempengaruhi peranan dan aktifitas siswa dalam belajar. Sebaliknya, aktifitas guru dalam mengajar serta aktifitas dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap metode mengajar. Mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran tersebut metode dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran bahasa Inggris di kelas, peserta didik tidak hanya mempelajari satu keterampilan berbahasa saja, melainkan empat keterampilan berbahasa yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan -keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (listening), keterampilan membaca (reading), keterampilan berbicara (speaking) dan keterampilan menulis (writing). Membaca merupakan sebuah proses ketika si pembaca belajar sesuatu dari apa yang mereka baca and terlibat didalamnya dalam konteks akademis sebagai bagian dari pendidikan (Grabe, 2009:5). Dalam proses pembelajaran didalam kelas, pendidik lebih cenderung menggunakan buku atau teks sebagai media untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Terlebih lagi lagi, pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks ataupun buku tersebut untuk memperoleh informasi agar mereka dapat memahami materi atau isi dari buku atau teks tersebut.

Pada proses pembelajaran membaca (reading), guru dihadapkan pada sebuah tugas dan tanggung jawab untuk dapat membuat peserta didik mengerti dan memahami tentang apa dan bagaimana isi atau tujuan dari sebuah teks bacaan. Hal ini bukanlah sesuatu yang dapat dikatakan mudah dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan siswa, antara lain: jenis-jenis teks yang berbeda dan metode/strategi dalam mengoptimalkan keterampilan membaca itu sendiri. Di antara beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran keterampilan membaca adalah scanning dan skimming. Pada kenyataan di lapangan, pemberian metode scanning ataupun skimming kadang tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika peserta didik dihadapkan pada teks-teks bacaan yang berbeda. Selain harus mampu untuk mengidentifikasi jenis teks bacaan, siswa juga diharapkan dapat mengidentifikasi isi dan makna dari teks bacaan tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami apa yang menjadi pesan atau informasi dari teks bacaan tersebut. Permasalahan dalam konteks membaca yang muncul pada saat proses pembelajaran Bahasa

Inggris yang terjadi di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang bersumber dari 3 faktor yakni peserta didik, materi dan guru itu sendiri. Namun yang terpenting adalah adanya strategi atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dan menghubungkannya dengan yang akan dipelajari dari teks bacaan tersebut. Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, sebagian besar siswa, khususnya kelas XI IPA 2, masih mempunyai masalah dalam memahami isi dari sebuah teks bacaan, khususnya teks Eksposisi Analisis. Ketika dihadapkan pada sebuah teks deskriptif, masih banyak siswa tidak mampu memahami isi teks Eksposisi tersebut. Tentu saja hal ini akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks Eksposisi, meskipun pemberian strategi scanning dan skimming telah diberikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman reading siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang terhadap teks Eksposisi. Masalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks Eksposisi diatasi dengan menggunakan model pembelajaran Creative Solving Problem. Beberapa penelitian yang menghubungkan Creative Problem Solving dan penggunaannya didalam proses pembelajaran didalam kelas, antara lain menurut Pepkin (dalam Kusumaningrum, 2009: 5), model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu metode pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan model Creative Problem Solving dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan membaca siswa kelas XI menjadi lebih baik. Kenaikan kemampuan dan pemahaman siswa diikuti oleh minat siswa yang semakin naik terhadap pelajaran yang diberikan.

Rendahnya pencapaian nilai Bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa maka dapat diidentifikasi rendahnya pemahaman belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh dua faktor yaitu : (1) dari pihak pendidik seperti peran pendidik masih dominan dalam belajar mengajar. Kondisi ini berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa peserta didik dalam belajar. Konsekuensinya akan melahirkan pembelajaran yang tegang, kaku, verbal, otoriter, dan individualis. (2) Dari pihak peserta didik seperti minat belajar rendah, kurangnya perhatian terhadap materi pelajaran. Hal ini berdampak hilangnya motivasi dan tidak antusiasnya dalam belajar, akibat pendidik mendominasi dalam pembelajaran.

Upaya peningkatan pemahaman belajar untuk peserta didik itu maka penulis menganggap perlu pemakaian media yang kontekstual. Dengan penggunaan media maka emosi para siswa akan digiring memasuki materi pembelajaran, sehingga mereka akan lebih mudah mengingat kembali materi tersebut. Khusus untuk pelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah yaitu dengan menggunakan media pengalaman langsung melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman penulis bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa menggunakan media, siswa kurang termotivasi dalam belajarnya. Apalagi pada jam - jam akhir pelajaran.

Meningkatkan pemahaman belajar peserta didik sekolah menengah penulis menganggap perlu menggunakan media dan strategi pembelajaran dan kontekstual. Dengan pemakaian media dan strategi yang kontekstual maka, emosi peserta didik akan digiring memasuki materi pembelajaran, sehingga mereka akan lebih mudah mengingat kembali materi tersebut. Melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* maka proses belajar mengajar akan terhindar dari pembelajaran yang bersifat verbal dan sekaligus akan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Oleh karena itu penulis perlu mengadakan penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan judul ; "Peningkatan Hasil belajar Bahasa Inggris Materi Teks Eksposisi Analisis Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Creative Problem Solving Kelas XI-IPA-2 SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2020/2021. ”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *creative problem solving*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Tenggaraong dengan jumlah siswa 29 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Prosedur penelitian ini 1) Pada tahap perencanaan peneliti merumuskan masalah dan tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan masalah barulah kemudian menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan dan mendiskusikannya dengan guru kelas. 2) Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 3 kali tindakan dan 1 kali tes setelah tindakan. 3) Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator. 4) Refleksi digunakan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus II dan seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 s.d 09 September 2021, di SMA Negeri 2 Tenggaraong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun pelajaran 2020-2021. dengan jumlah peserta didik 29 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai tes Siklus I

Keterangan	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	10	19
Skor Maksimum Kelas	2900		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 59,82 % atau ada 10 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 34,48%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan pendidik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Pendidik kurang baik dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (2) Pendidik kurang baik dalam pengelolaan waktu
 - (3) Pendidik kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Pendidik perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pendidik perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Pendidik harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

- a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

- b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 23 September 2021, di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut ;

Tabel 2. Nilai tes Pada Siklus II

Keterangan	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	23	6
Skor Maksimum Kelas	2900		

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 70,55 % dan ketuntasan belajar mencapai 79,31 % atau ada 23 peserta didik dari 29 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan pemahaman belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.

- c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi peserta didik

- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu
- d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Pendidik dalam memotivasi peserta didik hendaknya dapat membuat peserta didik lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Pendidik harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Pendidik harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Pendidik harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Pendidik sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

- a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

- b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 28 September s.d 06 Oktober 2021, di SMA Negeri 2 Tenggara Seberang Kab. Kutai Kartanegara tahun pelajaran 2020-2021, dengan jumlah siswa 29 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut ;

Tabel 3. Nilai tes Siklus III

Keterangan	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
Skor Maksimum Individu	100	29	0
Skor Maksimum Kelas	2900		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,41 % dari 29 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada pelajaran Bahas Inggris, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

- c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan media rekaman.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses belajar mengajar pendidik telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
 - (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
 - (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
 - (4) Pemahaman belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
- d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*, dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta pemahaman belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Pembelajaran remedial, dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Pemahaman belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu; 59,82 % ; 70,55 % ; 82,41 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Pendidik dan peserta didik dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, dan diskusi antar peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas pendidik selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pemahaman belajar peserta didik untuk teks Eksposisi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 29 orang peserta didik yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 59,82 % ; 70,55 % ; 82,41 %. Dari analisis data di atas bahwa Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada pelajaran teks Eksposisi kelas XI , yang berarti proses kegiatan belajar mengajar teks eksposisi analisis lebih berhasil dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa

khususnya pada peserta didik kelas XI-IPA -2 di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, oleh karena itu diharapkan kepada para pendidik SMA dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas XI. Berdasarkan kurikulum tiga belas pendidikan (K13) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai ≥ 85 %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai ≥ 75 pada (siklus 3) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam K13 yaitu mencapai 100 %

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang Kab. Kutai Kartanegara yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu ; 59,82 % (siklus I) ; 70,55 % (siklus II) ; 82,41 % (siklus III). Penerapan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada pelajaran Bahasa Inggris mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penerapan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif dalam meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. (2007). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arief, S dkk. (2007). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Debby, Prasetya, Arini. 2018. *Bahasa Inggris untuk SMA/MA Kelas XI, Cetakan Ke-1*. Yogyakarta PT. Penerbit Intan Pariwara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1981, Materi Dasar Program Akta Mengajar XII Buku III C, Teknologi Instruksional. Jakarta ; Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan tinggi.
- Grabe, W. (2009). *Reading in a Second Language (Moving from Theory to Practice)*. New York: Cambridge University Press.
- Kusumaningrum, Valensia. 2009. Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Jurusan Multimedia Kelas X Semester 1 SMK Negeri 1 Blora Pada Materi Pokok Membantu Program Macromedia Flash. *Skripsi*. Semarang : FIP UNNES.
- Puspaningsih, Ayu, R. (2020). Penerapan *Biology Interactive Notebooks* Dalam *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development* 6(3), 401-402.
- Putra, Y.P. (2008). *Memori dan pembelajaran efektif, total mind learning (TML) series*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati, M. M. E. & Asri, B. (2014). Pengaruh *Mind Mapping* dan *Gaya Belajar* terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1(2), 124-138.